

## Analisis Harga CPO Pekan Kelima Maret 2015

### CPO, (30 Maret – 2 April 2015)

Harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) selama pekan kelima Maret 2015, terpantau dalam *chart*, bergerak stabil. Namun pada awal pekan (30/3), harga CPO di beberapa bursa berjangka terutama di BKDI dan Malaysia bergerak melemah, dan akhirnya mulai merangkak naik. Jatuhnya harga CPO berjangka dipengaruhi oleh penurunan harga minyak mentah.

Sementara itu pada awal pekan, Senin (30/3), Kementerian Perdagangan (Kemendag) menetapkan Harga Patokan Ekspor (HPE) CPO periode April 2015 sebesar US\$ 627 per Metrik Ton (MT), naik US\$ 3 atau 0,5 persen dibandingkan Maret 2015. Penetapan ini didasarkan pada harga referensi CPO US\$ 698,19 per MT yang naik sebesar US\$ 3,29 atau 0,47 persen dari periode bulan sebelumnya yaitu US\$ 694,90 per MT. Sementara itu, Bea Keluar (BK) CPO untuk April 2015 tidak berubah atau sama dengan BK CPO untuk periode bulan Maret 2015.

Kendati demikian, harga CPO hingga akhir Maret 2015 masih di bawah tingkat ambang batas pengenaan BK di level US\$ 750 sehingga masih tetap dikenakan BK sebesar 0 persen untuk periode April 2015 untuk CPO dan produk turunannya. Rendahnya harga referensi dan HPE CPO saat ini dipicu masih lemahnya harga CPO internasional yang disebabkan oleh *oversupply* minyak nabati dunia di pasar internasional, sebagai kompetitor CPO.

Sehingga pada penutupan perdagangan di bursa Rotterdam, yang dijadikan acuan perdagangan dalam negeri, harga tercatat stabil di level US\$ 660 per ton untuk kontrak April 2015 dan di pasar fisik Medan, harga terlihat pada posisi Rp 8.312 per kg. Di bursa MDEX

Malaysia, harga CPO berjangka kontrak Juni yang merupakan kontrak paling aktif tergerus melemah disebabkan oleh melemahnya harga minyak mentah global.

Meredanya kekhawatiran mengenai kemungkinan gangguan pasokan minyak mentah akibat konflik di Yaman mulai mendesak harga komoditas yang sempat melejit ke 5 minggu tertinggi tersebut. Hingga akhir Maret, para pelaku pasar lebih fokus kepada usaha-usaha Iran untuk menghapuskan sanksi ekonomi terkait program nuklirnya. Jika sanksi terhadap Iran dihapus aliran ekspor minyak mentah dari negara tersebut akan kembali terbuka.

Pelemahan harga minyak mentah sendiri membuat minat para pelaku pasar terhadap bahan bakar alternatif biofuel berkurang. Dengan demikian produksi biofuel dari CPO juga mengalami penurunan. Melemahnya harga CPO juga turut disebabkan kondisi dalam negeri. Eksportir CPO dari dalam negeri sendiri masih menantikan kepastian mengenai penetapan pajak ekspor CPO tersebut.

Sementara itu pada perdagangan Selasa (31/3), harga CPO di pasar fisik Medan masih diperdagangkan pada posisi yang melemah menjadi Rp 8.240 per kg. Berkaitan dengan itu, di bursa MDEX, untuk kontrak paling aktif pada perdagangan hari ini terpantau mengalami penurunan. Harga CPO berjangka kontrak Juni yang di penghujung bulan Maret bergerak melemah disebabkan oleh maraknya sentiment negatif yang mewarnai perdagangan di bursa komoditas MDEX.

Hingga memasuki perdagangan hari ketiga, Rabu (1/4), harga CPO di bursa komoditas MDEX untuk kontrak paling aktif terpantau mengalami penurunan tipis. Harga CPO berjangka kontrak Juni yang di penghujung bulan Maret bergerak melemah masih didorong oleh pelemahan harga minyak mentah global. Keterkaitan yang tinggi antara CPO dengan minyak mentah membuat pergerakan kedua komoditas ini beriringan.

Lesunya harga minyak disebabkan oleh potensi peningkatan ekspor minyak mentah dari Iran. Dikabarkan perundingan mengenai kesepakatan program nuklir Iran dengan 6 negara berlangsung cukup lancar. Jika kesepakatan dicapai maka sanksi atas Iran akan dicabut. Pelemahan harga minyak mentah sendiri membuat minat para pelaku pasar terhadap bahan bakar alternative biofuel berkurang. Dengan demikian produksi biofuel dari CPO juga mengalami penurunan.

Sehingga harga CPO kontrak paling aktif di bursa MDEX membukukan penurunan yang tidak terlalu besar Rabu (1/4). Harga kontrak Juni terpantau melemah sebesar 4 ringgit atau setara dengan 0,2 persen dan diperdagangkan pada posisi RM 2.161 per ton. Harga kontrak CPO lain terpantau bergerak variatif. Desakan penurunan harga sedikit tertahan oleh kabar bahwa pemerintah RI tidak jadi menaikkan bea ekspor CPO.

Pada perdagangan Kamis (2/4), terpantau bahwa adanya kebijakan baru pemerintah Indonesia untuk harga patokan ekspor CPO akhir pekan keempat Maret, memberikan angin segar kepada harga komoditas negeri tersebut. Perdagangan CPO di bursa MDEX mengalami peningkatan harga oleh sentimen kebijakan Indonesia. Pemerintah Indonesia dan Malaysia sama-sama sepakat untuk menaikkan harga CPOnya dan kebijakan cenderung sama, namun bulan April ini pemerintah mengenakan pajak ekspor CPOnya setelah berbulan-bulan dinolkan. Pengenaan pajak ini diharapkan akan menaikkan harga CPO Malaysia meskipun diakui pemerintah tidak akan signifikan.



Hingga akhir pekan, Jumat (3/4), harga CPO di bursa MDEX, untuk kontrak paling aktif pada perdagangan Jumat terpantau mengalami kenaikan mantap. Harga CPO berjangka kontrak Juni di bursa komoditas tersebut terangkat menguat setelah pemerintah RI dan Malaysia memperbarui komitmen untuk menaikkan harga CPO di tingkat global.